

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Peternakan Ayam Pedaging Andi Ardianto

1. Sejarah Berdirinya Peternakan Ayam Pedaging Andi Ardianto.

Peternakan ayam pedaging Andi Ardiyanto terletak di Desa Daren Nalumsari Jepara. Peternakan ini dipimpin oleh bapak Andi Ardiyanto, pada awalnya peternakan ini di mulai pada tahun 2003 pada saat itu pak Andi masih menggeluti kerja lain sebagai kontraktor dan peternakannya tidak terlalu diprioritaskan.¹

Ayam broiler adalah gelar ayam hasil rekayasa teknologi yang memiliki karakteristik ekonomis dengan ciri khas pertumbuhan cepat sebagai penghasil pedaging, masa panen pendek dan menghasilkan daging bersifat lunak, timbunan daging baik, dan lebih besar kulitnya licin.

Ayam broiler ini mengalami pertumbuhan pesat pada umur 1-5 minggu, selanjutnya ayam broiler yang berusia 6 minggu sudah besarnya dengan ayam kampung dewasa yang dipelihara selama 6 bulan. Keunggulan ayam broiler tersebut didukung oleh sifat genetik dan keadaan lingkungan yang meliputi makanan, temperatur lingkungan dan pemeliharaan.

Pada umumnya di Indonesia ayam broiler sudah dipasarkan pada umur 5-6 minggu dengan berat 1,3-1,6 kg walaupun laju pertumbuhan belum maksimum karena ayam broiler yang sudah berat susah dijual. Pertambahan berat badan pada ayam broiler yang ideal 400 gram per minggu dengan pemeliharaan insentif 6 sampai 8 minggu dan bisa mencapai berat badan 2 kg per ekornya. Maka, tak

¹ Hasil observasi akhir penelitian dilapangan, 2019.

heran jikan sebagai besar penduduk indonesia merupakan konsumen daging ayam broiler, oleh karena itu, kebutuhan daging harus terpenuhi dalam waktu yang relatif singkat.

Hal- hal yang harus diperhatikan dalam perternakan ayam broiler slama ini, yakni proses pemelihara ayam ayam broiler, diantaranya, perkandangan, pemelihara bibit, menejemen pakan, sanitasi dan kesehata, cerording, dan pemasaran. Sementara persiapan kandang pasca panen luput dalam perhatian yang sangat penting.²

B. Gambaran Umum Responden

1. Deskripsi Identitas Responden

Pengambilan data dalm penelitian ini menggunakan karyawan karyawan peternakan ayam pedaging Andi Ardiyanto Daren Nalumsari Jepara. Penentuan jenis populasi ini didasarkan atas alasan bahwa yang diuji adalah potensi, refrensi serta perilaku karyawan serta jumlah panen peternakan ayam. Sehingga data yang terkumpul bisa valid dan realibel. Dari 42 kuesioner yang peneliti sebarakan semuanya kembali pada penliti, sehingga data yang diolah dalam penelitian ini sebanyak 42 responden. Analisis ini menggambarkan tentang karakteristik responden yang berbeda beda mempunyai penilaian sama atau tidak. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai karateristik responden tersebut antara lain: jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir.

2. Usia Responden

Data mengenai usia responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

² Hasil observasi akhir penelitian dilapangan,2019.

Tabel 4.1
Usia Responden

Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
20-25 tahun	6	14,3%
26-30 tahun	13	31%
31-35 tahun	7	17,1%
36-40 tahun	12	28,6%
>40 tahun	4	9,5%
Jumlah	42	100%

Sumber: Data yang Diolah. 2019

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa responden dengan usia 20-25 tahun sebanyak 6 orang (14,3%). usia 26-30 tahun sebanyak 13 orang (31%). Usia 31-35 tahun sebanyak 7 orang (17,1%). Usia 36-40 tahun sebanyak 12 orang (28,6%), dan usia >40 tahun sebanyak 4 orang (9,5%).

3. Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan jenis kelamin responden, terdiri atas dua kelompok, yaitu responden laki-laki dan responden perempuan yang seluruhnya berjumlah 42 responden disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Jenis Kelamin Responden

Keteraagan	Jumlah	Presentase
Laki-laki	41	98%
perempuan	1	2%
Jumlah	42	100%

Sumber: Data yang Diolah. 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 42 responden yang menjadi sampel mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 41 orang atau 98 %, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 1 orang atau 2% dari seluruh jumlah sampel. Perbandingan jumlah pekerja atau bkaryawan laki-lki yang lebih

banyak dibandingkan perempuan dapat disebabkan kaum laki-laki mempunyai fisik yang kuat dan disamping itu juga pekerjaan tersebut termasuk pekerjaan yang memerlukan kegigihan.

4. Pendidikan Terakhir Responden

Tabel 4.3
Pendidikan Terakhir Responden

Keteragaan	Jumlah	Presentase
SD/ sederajat	5	11,9%
SMP/ sederajat	7	16,7%
SMA/ sederajat	27	64,3%
Diploma	0	0%
Sarjana	3	7,1%
Jumlah	42	100%

Sumber: Data yang Diolah. 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pendidikan terakhir responden SD/ sederajat sebanyak 5 orang (11,9%). Pendidikan terakhir SMP/ sederajat sebanyak 7 orang (16,7%). Pendidikan terakhir SMA/ sederajat sebanyak 27 orang (64,3%). Pendidikan terakhir Diploma/ sederajat sebanyak 0 orang (0%). Pendidikan terakhir Sarjana/ sederajat sebanyak 3 orang (7,1%).

C. Deskripsi Penelitian
1. Kepemimpinan (X1)

Tabel 4.4
Hasil Jawaban Responden

Variabel	Item	Total SS	%	Tot al S	%	Tot al N	%	Tot al T S	%	Tot al S T S	%
Kepemimpinan	P1	12	28,6	13	31,1	8	19	5	12	4	9,5
	P2	6	14,3	17	40,5	13	31,1	3	7,1	3	7,1
	P3	9	21,4	18	42,8	10	23,8	5	12	0	0
	P4	9	21,4	12	28,6	15	35,7	6	14,3	0	0
	P5	13	31,1	18	42,8	10	23,8	1	2,4	0	0
	P6	13	31,1	20	47,6	4	9,5	3	7,1	2	4,8
	P7	7	16,7	12	28,6	18	42,8	4	9,5	1	2,4

P8	4	9 , 5	16	3 8, 1	19	4 5, 2	2	4, 8	1	2 , 4
P9	6	1 4 , 3	16	3 8, 1	18	4 2, 8	2	4, 8	0	0

Sumber: *Data yang Diolah, 2019*

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa: item (1) responden yang menjawab sangat setuju 12, setuju 13, netral 8, tidak setuju 5, sangat tidak setuju 4. Jadi dapat disimpulkan bahwa ditempat kerja tidak adanya kesingungan pemimpin di peternakan ayam Andi Ardiyanto yang dapat mengganggu pekerjaan. item (2) responden yang menjawab sangat setuju 6, setuju 17, netral 13, tidak setuju 3, sangat tidak setuju 3. Jadi dapat disimpulkan bahwa ditempat kerja tidak adanya kesingungan langsung dengan pemimpin di peternakan ayam Andi Ardiyanto yang dapat mengganggu pekerjaan. item (3) responden yang menjawab sangat setuju 9, setuju 18, netral 10, tidak setuju 5, sangat tidak setuju 0. Jadi dapat disimpulkan bahwa ditempat kerja tidak adanya kesingungan pemimpin di peternakan ayam Andi Ardiyanto yang dapat mengganggu pekerjaan. item (4) responden yang menjawab sangat setuju 9, setuju 12, netral 15, tidak setuju 3, sangat tidak setuju 3. Jadi dapat disimpulkan bahwa ditempat kerja tidak adanya kesingungan langsung dengan pemimpin di peternakan ayam Andi Ardiyanto yang dapat mengganggu pekerjaan. item (5) responden yang menjawab sangat setuju 13, setuju 18, netral 10, tidak setuju 5, sangat tidak setuju 0. Jadi dapat disimpulkan bahwa ditempat kerja tidak adanya kesingungan pemimpin di peternakan ayam Andi Ardiyanto yang dapat mengganggu pekerjaan.

item (6) responden yang menjawab sangat setuju 13, setuju 20, netral 4, tidak setuju 3, sangat tidak setuju 2. Jadi dapat disimpulkan bahwa ditempat kerja tidak adanya kesingungan langsung dengan pemimpin di peternakan ayam Andi Ardiyanto yang dapat mengganggu pekerjaan. item (7) responden yang menjawab sangat setuju 7, setuju 12, netral 18, tidak setuju 4, sangat tidak setuju 1. Jadi dapat disimpulkan bahwa ditempat kerja tidak adanya kesingungan pemimpin di peternakan ayam Andi Ardiyanto yang dapat mengganggu pekerjaan. item (8) responden yang menjawab sangat setuju 4, setuju 16, netral 19, tidak setuju 1, sangat tidak setuju 1. Jadi dapat disimpulkan bahwa ditempat kerja tidak adanya kesingungan langsung dengan pemimpin di peternakan ayam Andi Ardiyanto yang dapat mengganggu pekerjaan. item (9) responden yang menjawab sangat setuju 6, setuju 16, netral 18, tidak setuju 2, sangat tidak setuju 0. Jadi dapat disimpulkan bahwa ditempat kerja tidak adanya kesingungan langsung dengan pemimpin di peternakan ayam Andi Ardiyanto yang dapat mengganggu pekerjaan.

2. Bonus (X2)

Tabel 4.5
Hasil Jawaban Responden

Varia bel	It e m	To tal SS	%	To tal S	%	To tal N	%	To tal TS	%	To tal STS	%
Komp ensasi	P1	2	4, 8	22	5 2, 4	12	2 8, 6	5	1 2	1	2 , 4
	P2	8	1 9	17	4 0, 5	12	2 8, 8	3	7, 1	2	4 , 8
	P3	9	2	17	4	15	3	1	2, 0	0	0

			1, 4		0, 5		5, 7		4		
	P4	7	1 6, 7	19	2 3, 8	14	3 3, 3	2	4, 8	0	0
	P5	5	1 2	20	4 7, 6	14	3 3, 3	3	7, 1	0	0
	P6	6	1 4, 3	9	2 1, 4	17	4 0, 5	10	2 3, 8	0	0

Sumber: *Data yang Diolah. 2019*

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa: item (1) responden yang menjawab sangat setuju 2, setuju 22, netral 12, tidak setuju 5, sangat tidak setuju 1. Jadi dapat disimpulkan bahwa ditempat kerja tidak adanya kesingungan pemimpin di peternakan ayam Andi Ardiyanto yang dapat mengganggu pekerjaan. item (2) responden yang menjawab sangat setuju 8, setuju 17, netral 12, tidak setuju 3, sangat tidak setuju 2. Jadi dapat disimpulkan bahwa ditempat kerja tidak adanya kesingungan langsung dengan pemimpin di peternakan ayam Andi Ardiyanto yang dapat mengganggu pekerjaan. item (3) responden yang menjawab sangat setuju 9, setuju 17, netral 15, tidak setuju 1, sangat tidak setuju 0. Jadi dapat disimpulkan bahwa ditempat kerja tidak adanya kesingungan pemimpin di peternakan ayam Andi Ardiyanto yang dapat mengganggu pekerjaan. item (4) responden yang menjawab sangat setuju 7, setuju 19, netral 14, tidak setuju 2, sangat tidak setuju 0. Jadi dapat disimpulkan bahwa ditempat kerja tidak adanya kesingungan langsung dengan pemimpin di peternakan ayam Andi Ardiyanto yang dapat mengganggu pekerjaan. item (5)

responden yang menjawab sangat setuju 5, setuju 20, netral 14, tidak setuju 2, sangat tidak setuju 0. Jadi dapat disimpulkan bahwa ditempat kerja tidak adanya kesingungan pemimpin di peternakan ayam Andi Ardiyanto yang dapat mengganggu pekerjaan. item (6) responden yang menjawab sangat setuju 6, setuju 9, netral 17, tidak setuju 10, sangat tidak setuju 0 Jadi dapat disimpulkan bahwa ditempat kerja tidak adanya kesingungan langsung dengan pemimpin di peternakan ayam Andi Ardiyanto yang dapat mengganggu pekerjaan.

3. **Pemberdayaan Karyawan (X3)**

Tabel 4.6
Hasil Jawaban Responden

Variabel	Item	Total SS	%	Total S	%	Total N	%	Total TS	%	Total STS	%
Pemberdayaan	P1	7	16,7	11	22	11	22	10	20	3	7,1
	P2	1	2,4	18	42,8	12	28,6	7	16,7	4	9,5
	P3	2	4,8	22	52,4	13	30,1	5	12,2	0	0
	P4	5	12	16	38,1	15	35,7	6	14,3	0	0
	P5	5	12	23	54,8	13	31	1	2,4	0	0
	P6	7	16,6	21	50	8	19	4	9,5	2	4,5

			7								8
	P7	6	1 4, 3	18	4 2, 8	15	3 5, 7	5	1 2	1	2 , 4

Sumber: Data yang Diolah. 2019



Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa: item (1) responden yang menjawab sangat setuju 7, setuju 11, netral 11, tidak setuju 10, sangat tidak setuju 3. Jadi dapat disimpulkan bahwa ditempat kerja tidak adanya kesingungan pemimpin di peternakan ayam Andi Ardiyanto yang dapat mengganggu pekerjaan. item (2) responden yang menjawab sangat setuju 1, setuju 18, netral 12, tidak setuju 7, sangat tidak setuju 4 . Jadi dapat disimpulkan bahwa ditempat kerja tidak adanya kesingungan langsung dengan pemimpin di peternakan ayam Andi Ardiyanto yang dapat mengganggu pekerjaan. item (3) responden yang menjawab sangat setuju 2, setuju 22, netral 13, tidak setuju 5, sangat tidak setuju 0. Jadi dapat disimpulkan bahwa ditempat kerja tidak adanya kesingungan pemimpin di peternakan ayam Andi Ardiyanto yang dapat mengganggu pekerjaan. item (4) responden yang menjawab sangat setuju 5, setuju 16, netral 15, tidak setuju 6, sangat tidak setuju 0. Jadi dapat disimpulkan bahwa ditempat kerja tidak adanya kesingungan langsung dengan pemimpin di peternakan ayam Andi Ardiyanto yang dapat mengganggu pekerjaan. item (5) responden yang menjawab sangat setuju 5, setuju 23, netral 13, tidak setuju 1, sangat tidak setuju 0. Jadi dapat disimpulkan bahwa ditempat kerja tidak adanya kesingungan pemimpin di peternakan ayam Andi Ardiyanto yang dapat mengganggu pekerjaan. item (6) responden yang menjawab sangat setuju 7, setuju 21, netral 8, tidak setuju 4, sangat tidak setuju 2. Jadi dapat disimpulkan bahwa ditempat kerja tidak adanya kesingungan langsung dengan pemimpin di peternakan ayam Andi Ardiyanto yang dapat mengganggu pekerjaan. item (7) responden yang menjawab sangat setuju 3, setuju 18, netral 15, tidak setuju 5, sangat tidak setuju 1. Jadi dapat disimpulkan bahwa ditempat kerja tidak

adanya kesingungan pemimpin di peternakan ayam Andi Ardiyanto yang dapat mengganggu pekerjaan.

4. Kinerja Karyawan (Y)

Tabel 4.7

Hasil Jawaban Responden

Sumber: Data yang Diolah. 2019

Varia bel	It e m	To tal SS	%	To tal S	%	To tal N	%	To tal TS	%	To tal ST S	%
Kiner ja Kary awan	P1	16	38 ,1	16	38 ,1	7	16 ,7	3	7, 1	0	0
	P2	15	35 ,7	16	38 ,1	9	21 ,4	2	4, 8	0	0
	P3	3	7, 1	15	35 ,7	16	38 ,1	8	19	0	0
	P4	4	9, 5	16	38 ,1	13	31	9	21 ,4	0	0
	P5	16	38 ,1	15	35 ,7	9	21 ,4	2	4, 8	0	0
	P6	15	35 ,7	15	35 ,7	10	23 ,8	2	4, 8	0	0
	P7	3	7, 1	10	23 ,8	11	26 ,2	15	35 ,7	3	7 , 1

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa: item (1) responden yang menjawab sangat setuju 16, setuju 16, netral 7, tidak setuju 3, sangat tidak setuju 0. Jadi dapat disimpulkan bahwa ditempat kerja tidak adanya kesingungan pemimpin di peternakan ayam Andi Ardiyanto yang dapat mengganggu pekerjaan. item (2) responden yang menjawab sangat setuju 15, setuju 16, netral 9, tidak setuju 2, sangat tidak setuju 0. Jadi dapat disimpulkan bahwa ditempat kerja tidak adanya

kesingungan langsung dengan pemimpin di peternakan ayam Andi Ardiyanto yang dapat mengganggu pekerjaan. item (3) responden yang menjawab sangat setuju 3, setuju 15, netral 16, tidak setuju 8, sangat tidak setuju 0. Jadi dapat disimpulkan bahwa ditempat kerja tidak adanya kesingungan pemimpin di peternakan ayam Andi Ardiyanto yang dapat mengganggu pekerjaan. item (4) responden yang menjawab sangat setuju 4, setuju 16, netral 13, tidak setuju 9, sangat tidak setuju 0. Jadi dapat disimpulkan bahwa ditempat kerja tidak adanya kesingungan langsung dengan pemimpin di peternakan ayam Andi Ardiyanto yang dapat mengganggu pekerjaan. item (5) responden yang menjawab sangat setuju 16, setuju 15, netral 9, tidak setuju 2, sangat tidak setuju 0. Jadi dapat disimpulkan bahwa ditempat kerja tidak adanya kesingungan pemimpin di peternakan ayam Andi Ardiyanto yang dapat mengganggu pekerjaan. item (6) responden yang menjawab sangat setuju 15, setuju 15, netral 10, tidak setuju 2, sangat tidak setuju 0. Jadi dapat disimpulkan bahwa ditempat kerja tidak adanya kesingungan langsung dengan pemimpin di peternakan ayam Andi Ardiyanto yang dapat mengganggu pekerjaan. item (7) responden yang menjawab sangat setuju 3, setuju 10, netral 11, tidak setuju 15, sangat tidak setuju 3. Jadi dapat disimpulkan bahwa ditempat kerja tidak adanya kesingungan pemimpin di peternakan ayam Andi Ardiyanto yang dapat mengganggu pekerjaan.

D. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur keputusan suatu item dalam kuesioner atau skala. Apakah item-item pada kuesioner tersebut sudut tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur.³

Dalam menguji validitas instrumen, penulis menggunakan analisis SPSS. Berikut ini hasil pengujian validitas berdasarkan uji responden sebanyak 30 responden. Dengan menggunakan bantuan alat statistik SPSS diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	keterangan
Kepemimpinan (X1)	P1	0,815	0,361	Valid
	P2	0,782	0,361	Valid
	P3	0,732	0,361	Valid
	P4	0,623	0,361	Valid
	P5	0,649	0,361	Valid
	P6	0,530	0,361	Valid
	P7	0,569	0,361	Valid
	P8	0,764	0,361	Valid
	P9	0,763	0,361	Valid

³ Duwi Priyanto, *Paham Analisa Statistika Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: MediaKom. 2010), 90.

			1	
Bonus (X2)	P1	0,848	0,36 1	<i>Valid</i>
	P2	0,699	0,36 1	<i>Valid</i>
	P3	0,756	0,36 1	<i>Valid</i>
	P4	0,639	0,36 1	<i>Valid</i>
	P5	0,738	0,36 1	<i>Valid</i>
	P6	0,749	0,36 1	<i>Valid</i>
Pemberdayaa n (X3)	P1	0,573	0,36 1	<i>Valid</i>
	P2	0,727	0,36 1	<i>Valid</i>
	P3	0,689	0,36 1	<i>Valid</i>
	P4	0,618	0,36 1	<i>Valid</i>
	P5	0,496	0,36 1	<i>Valid</i>
	P6	0,669	0,36 1	<i>Valid</i>
	P7	0,691	0,36 1	<i>Valid</i>
Kinerja Karyawan (Y)	P1	0,603	0,36 1	<i>Valid</i>
	P2	0,653	0,36 1	<i>Valid</i>
	P3	0,673	0,36 1	<i>Valid</i>
	P4	0,703	0,36 1	<i>Valid</i>
	P5	0,689	0,36 1	<i>Valid</i>

	P6	0,476	0,36 1	<i>Valid</i>
	P7	0,518	0,36 1	<i>Valid</i>

Sumber: *Data yang Diolah. 2019*



Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa r hitung pada kolom *corrected item-total correlation* untuk masing masing item memiliki r hitung $> r$ tabel (0.361) dan bernilai positif, dengan semakin masing-masing item tersebut dapat dinyatakan valid.

2. Uji Reabilitas Instrumen

Reabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsisten suatu alat ukur didalam mengukur gejala yang sama. Instrumen suatu kontrak atau variabel dikatakan reliabel jika nilai yang sama dapat dalam proses pengujian dengan statistik *Cronbach's alpha* (α) > 0.60 . dan jika *Cronbach's alpha* ditemukan angka koefisien < 0.60 maka dikatakan tidak reliabel.⁴ Untuk menguji reabilitas instrumen, penulis menggunakan analisis statistik SPSS dengan hasil berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Reabilitas Instrumen

Variabel	Reliability Coefficients	Alpha	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kepemimpinan (X1)	9 item	0,60	0,768	Reliabel
Bonus (X2)	6 item	0,60	0,783	Reliabel
Pemberdayaan (X3)	7 item	0,60	0,755	Reliabel
Kinerja Karyawan	7 item	0,60	0,746	Reliabel

Sumber: Data yang Diolah. 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki

⁴ Masrukin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2009), 171.

Cronbach's alpha > 0.60 dengan demikian, semua variabel (X_1, X_2, X_3 dan Y) dapat dikatakan reliabel.

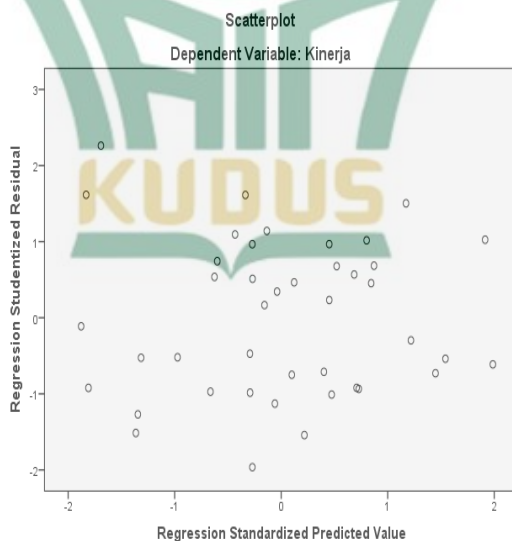
E. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian pada variabel penelitian dan model regresi, apakah dalam variabel dan model regresinya terjadi kesalahan. Dalam penelitian ini menggunakan berbagai macam uji asumsi klasik yaitu:

1. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidak samaan varian dari residual untuk semua pengamat pada pengamat lain. Jika varian dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut *Heteroskedastisitas* dan jika beda disebut dengan *Heteroskedastisitas*. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya *Heteroskedastisitas* dapat dilihat pada grafik *scatterplot* sebagai berikut:

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: *Data yang Diolah, 2019*

Berdasarkan gambar diatas grafis *scatterplot* menunjukkan bahwa ada pola yang tidak jelas, serta ada titik yang menyebarkan diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.⁵ Untuk mengetahui ada atau tidaknya Multikolinearitas didalam model regresi adalah dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Keduanya menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. Nilai *Tolerance* > 0,10 atau dengan nilai VIF < 10, maka tidak terjadi Multikolinearitas.

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikoliniearitas

Coefficients^a

Model	Unstandar dized Coefficients		Standar dized Coefficients	T	Si g.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolera nce	VI F
1 (Constant)	8.066	5.818		2.386	.174		
Kepemimpinan	.329	.109	.404	3.011	.005	.981	1.020

⁵ Masrukin, *Buku Latihan SPSS Aplikasi Statistik Deskriptif Dan Inferensial*, (Kudus: Media Ilmu Press , 2009), 180.

Bonus	.198	.235	.126	2.843	.014	.796	1.256
Peemerdayaan	.463	.175	.396	2.639	.012	.784	1.275

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Data yang Diolah. 2019

Berdasarkan tabel diatas. Hasil pengujian multikolinearitas yang dilakukan diketahui bahwa nilai VIF variabel kepemimpinan, pemberdayaan dan pemberian bonus masing-masing sebesar 1.020, 1.256 dan 1.275. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10 dan tidak ada variabel bebas yang memiliki *Tolerance* kurang dari 10% atau 0,1. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

3. Uji Normalitas

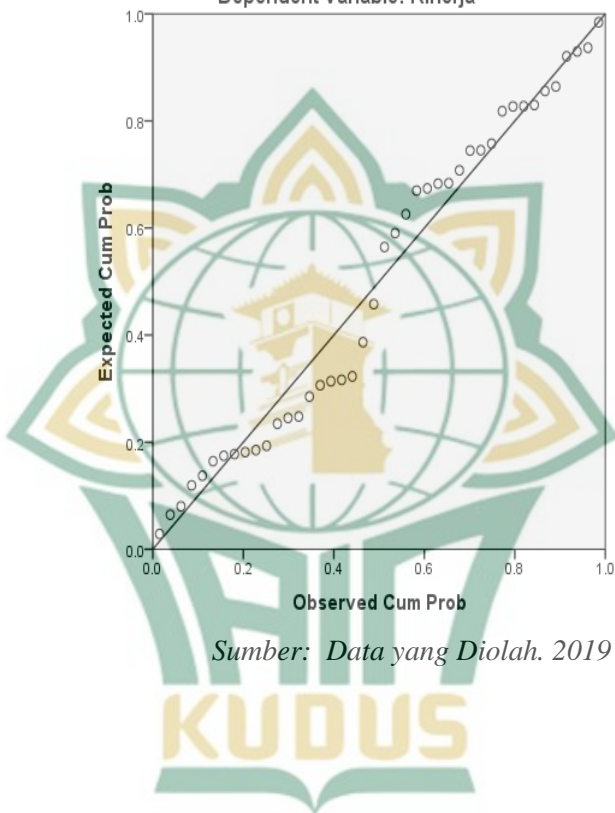
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah populasi data bersifat normal atau tidak. Dalam penelitian untuk mengetahui apakah data bersifat normal atau tidak. Maka digunakan cara memperhatikan titik-titik pada *Normal P-Plot of Resgression Standardized Residual* dari variabel terikat.⁶ Persyaratan dari uji normalitas adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program Ibm Spss*, (Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro, 2009), 125.

Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas Probability Plot

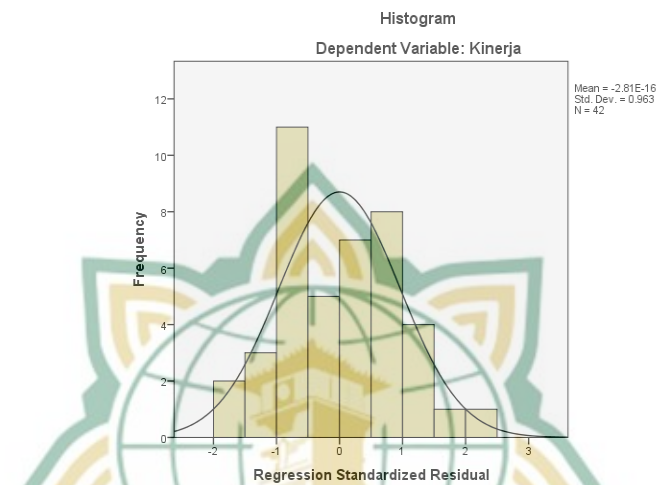
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Kinerja



Sumber: Data yang Diolah. 2019

Gambar 4.3
Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram



Sumber: Data yang Diolah. 2019

Berdasarkan gambar 4.13 diatas dapat diketahui bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dan pada gambar 4.13 diketahui bahwa distribusi data berbentuk lonceng (bell shaped), yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling kekiri atau kekanan dan keruncingan kekiri atau ke kanan, maka dapat disimpulkan bahwa data residual bersifat normal karena memenuhi syarat normalitas.

4. Uji Autokorelasi

Jika autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (DW) dengan kriteria sebagai berikut ini:

- a. Jika nilai DW terletak antara batas atau *upper bound* (du) dan ($4-du$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bahwa atau *lower bound* (dl). Maka koefisien

- autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila DW lebih besar dari pada (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol. Berarti ada autokorelasi negatif.
 - d. Bila nilai DW terletak diantara atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl). Maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.⁷

Tabel 4.11
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.573 ^a	.329	.276	4.202	2.030

a. Predictors: (Constant), Peemberdayaan, Kepemimpinan, Kompensasi

b. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: *Data yang Diolah. 2019*

Berdasarkan tabel diatas 4.14 dapat diketahui bahwa nilai d atau DW = 2.030 untuk menguji autokorelasi, aka nilai d dibandingkan dengan nilai du dan dl dalam tabel Durbin-Watson dengan menggunakan nilai signifikasi 5% dari jumlah sempel (n)= 42 dan jumlah variabel independen 2 (k=2). Maka dari Durbin-Watson diperoleh nilai du= 1,6617 dan nilai 4-du = 2,3383. Karena hasil pengujiannya adalah $du < d < 4-du$ atau $1,6617 < 2,030 < 2,3383$. Dengan demikan maka berarti tidak ada autikorelasi.

⁷ Masrukin, *Buku Latihan SPSS Aplikasi Statistik Deskriptif Dan Inferensial*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2009), 267.

F. Analisis data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel berhubungan positif atau negatif.⁸

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji sejauh mana pengaruh antara variabel independen yaitu kepemimpinan, pemberian bonus dan pemberdayaan karyawan terhadap kinerja karyawan di peternakan ayam pedaging Andi Ardiyanto Daren Nalumasi Jepara. Adapun hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.066	5.818		2.386	.174
Kepemimpinan	.329	.109	.404	3.011	.005

⁸ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistika I (Statistik Deskriptif)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 269.

Bonus	.198	.235	.126	2.84 3	.01 4
Peemerdayaan	.463	.175	.396	2.63 9	.01 2

Sumber: Data yang Diolah. 2019

Berdasarkan tabel diatas hasil analisis regresi berganda diperoleh koefesien untuk variabel bebas $X_1= 0,329$. $X_2=0,198$. $X_3=0,463$ dan konstanta sebesar 8.066. sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 8,066 + 0,329X_1 + 0,198X_2 + 0,463X_3 + e$$

Dimana :

Y = Kinerja Karyawan

A = Konstanta

X_1 = Kepemimpinan

X_2 = Pemberian Bonus

X_3 = Peemerdayaan Karyawan

b_1, b_2, b_3 = Koefesien regresi untuk

variabel X_1, X_2 dan X_3

e = standart eror estimate

dari prsamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

a. Nilai Konstanta

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa konstanta bernilai positif yakni 8.066. nilai yang positif tersebut dapat diartikan bahwa jika variabel kepemimpinan, pemberia kompensasi dan peemerdayaan karywan diasumsikan nol (0), maka kinerja karyawan berniaian 8.066.

b. Koefisien regresi variabel kepemimpinan (X_1)

Variabel kepemimpinan (X_1) mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja karyawan di peternakan ayam pedaging Andi Ardiyanto Daren Nalumsari Jepara sebesar 0,329. Artinya setiap terjadi kenaikan 1 skor untuk kepemimpinan. Maka akan diikuti terjadi kenaikan kinerja karyawan.

- c. Koefisien regresi variabel bonus (X_2)
Variabel kompensasi (X_2) mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja karyawan di peternakan ayam pedaging Andi Ardiyanto Daren Nalumsari Jepara sebesar 0,198. Artinya setiap terjadi kenaikan 1 skor untuk kompensasi. Maka akan diikuti terjadi kenaikan kinerja karyawan.
- d. Koefisien regresi variabel pemberdayaan karyawan (X_3)
Variabel pemberdayaan karyawan (X_3) mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja karyawan di peternakan ayam pedaging Andi Ardiyanto Daren Nalumsari Jepara sebesar 0,463. Artinya setiap terjadi kenaikan 1 skor untuk pemberdayaan karyawan. Maka akan diikuti terjadi kenaikan kinerja karyawan.

2. Uji Parsial (t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2 dan X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, dengan asumsi:⁹

- a. Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$).
- b. H_0 diterima jika $-t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$.
- c. H_0 ditolak jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$.

Adapun hasil Uji t dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

⁹ Duwi Priyanto, *Paham Analisa Statistika Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: MediaKom. 2010), 68-69.

Tabel 4.13
Hasil Uji Parsial (t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.066	5.818		2.386	.174
Kepemimpinan	.329	.109	.404	3.011	.005
Bonus	.198	.235	.126	2.843	.014
Peemberdayaan	.463	.175	.396	2.639	.012

Sumber: Data yang Diolah, 2019

Daftar distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 + 2.5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n - k - 1$ atau $42 - 3 - 1 = 38$ (n adalah jumlah esponden dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian dua sisi (signfikasi = 0,025) diperoleh hasil untuk t hitung > nilai T tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya apabila nilai t hitung < nilai t tabel.maka H_0 diterima da H_a ditolak.

Berdasarkan tabel xx dapat diketahui sebagai berikut:

- a. Nilai t hitung X_1 diketahui sebesar 3.011 dimana selanjutnya dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,024, dengan demikian terlihat thitung lebih besar dari t tabel ($3.011 > 2,024$). Jadi dapat dikatakan variabel kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja

karyawan peternakan ayam pedaging Andi Ardiyandi Daren Nalumsari Jepara.

- b. Nilai t hitung X_2 diketahui sebesar 2.843 dimana selanjutnya dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,024, dengan demikian terlihat t hitung lebih besar dari t tabel ($2.843 > 2,024$). Jadi dapat dikatakan variabel pemberian bonus berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan peternakan ayam pedaging Andi Ardiyandi Daren Nalumsari Jepara.
- c. Nilai t hitung X_3 diketahui sebesar 2.639 dimana selanjutnya dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,024, dengan demikian terlihat t hitung lebih besar dari t tabel ($2.639 > 2,024$). Jadi dapat dikatakan variabel pemberdayaan karyawan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan peternakan ayam pedaging Andi Ardiyandi Daren Nalumsari Jepara.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2 dan X_3) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variabel dependen¹⁰.

Adapun hasil koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

¹⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program Ibm Spss*, (Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro, 2009). 87.

Tabel 4.14
Uji Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.573 ^a	.329	.276	4.202

a. Predictors: (Constant), Peemberdayaan, Kepemimpinan, bonus

b. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Data yang Diolah. 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,276 atau 27,6%. Hal ini berarti sebesar 27,6% model regresi dari penelitian ini menjelaskan variasi variabel kinerja karyawan. Artinya 27,6% variasi variabel kinerja karyawan untuk pengaruh kepemimpinan, pemberian komensasi dan peberdayaan karyawan. Sedangkan sisanya (100%-27,6%=72,4%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model (dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian, seperti kalitas pelayanan, lingkungan kerja, disiplin, komitmen organisasi, kepusan kerja, motivasi dan lain sebagainya).

4. Uji Simultan (F)

Uji inidigunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2 dan X_3) secara bersaa-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Uji F dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Tingkat signifikasi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$).
- b. H_0 diterima bila F hitung < F tabel.
- c. H_0 ditolak bila F hitung > F tabel.

Adapun hasil Uji F dengan menggunakan SPSS dalah sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji simultan (F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	328.530	3	109.510	6.201	.002 ^b
	Residual	671.089	38	17.660		
	Total	999.619	41			

a. Dependent Variable: Kinerja

b. Predictors: (Constant), Pemberdayaan, Kepemimpinan, Kompensasi

Sumber: Data yang Diolah. 2019

Berdasarkan tabel 4.18 dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 6.201 dengan nilai signifikansi 0.002. dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df 1 (jumlah variabel -1) atau $4-1 = 3$. Dan df 2 ($n-k-1$) atau $42-3-1 = 38$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen). Diperoleh hasil untuk F hitung > F tabel yaitu 2,852. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai F hitung > F tabel yaitu $6.201 > 2,852$ dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa kepemimpinan, kompensasi dan pemberdayaan karyawan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan.

G. Pembahasan

1. Pengaruh Kepemimpinan terhadap kinerja karyawan peternakan ayam pedaging Andi Ardiyanto Daren Nalumsari Jepara.

Kepemimpinan adalah aktivitas para pemegang kekuasaan dan pembuatan keputusan, atau langkah pertama hasilnya berupa pola interaksi kelompok yang konsisten dan bertujuan menyelesaikan problem-problem yang saling berkaitan. Indarwijaya (2000) mengatakan kepemimpinan adalah

kemampuan mempengaruhi dan menggerakkan orang lain, sehingga mereka bertindak dan berperilaku sebagaimana yang diharapkan, terutama bagi terciptanya tujuan yang diinginkan.¹¹

Variabel kepemimpinan memiliki pengaruh terhadap kinerja karyawan di peternakan ayam pedaging Andi ardiyanto Daren Nalumsari Jepara. ini dibuktikan dari hasil pengelolaan data komputer dengan menggunakan SPSS 23 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3.011 dengan signifikansi 0.025. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3.011 > 2.024$ dengan signifikansi $0.025 < 0,05$. Yang berti menolak H_0 dan menerima H_a . Artinya lingkungan kerja merupakan variabel bebas yang berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan di peternakan ayam pedaging Andi Ardiyanto di Daren Nalumsari Jepara.

Kepemimpinan yang berada di peternakan Andi Ardiyanto Daren Nalumsari Jepara dapat terlihat dari kinerja karyawan yang menurun seharusnya pemimpin memberikan kontribusi pada karyawan untuk mencapai kinerja yang diinginkan melalui lima cara, yaitu: 1). Pemimpin meengklarifikasikan apa yang diharapkan dari karyawannya, secara khusus tujuan dan sasaran dari kinerja mereka. 2). Pemimpin menjelaskan bagaimana memenuhi harapan tersebut. 3). Pemimpin mengemukakan kreteria dalam melakukan evaluasi dari kinerja secara efektif, 4). Pemimpin memberikan umpan balik ketika karyawan telah mencapai sasaran. Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang dilakukan maka hasil yang diperoleh adalah secara parial kepemimpinan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan, pemberian kompensasi, pemberdayaan karyawan, karena nilai

¹¹ Sri Budi Cantika Yuli, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Malang: Universitas Muhammadiyah, 2005), 201.

signifikansi $0.025 < 0.05$, dengan nilai $t_{hitung} 3.011 > 2.024 = 0.987$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial kepemimpinan terhadap kinerja karyawan berpengaruh signifikan sehingga H_a diterima.

2. Pengaruh bonus terhadap kinerja karyawan peternakan ayam pedaging Andi Ardiyanto Daren Nalumsari Jepara.

Terdapat pengaruh bonus karyawan terhadap kinerja karyawan pada Peternakan Ayam Pedaging Andi Ardiyanto di Dren Nalumsasi Jepara. Berdasarkan perhitungan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.843 > 2.024$), artinya semakin besar kompensasi yang diterima karyawan, maka kinerja karyawan akan semakin meningkat.

Teori yang membahas mengenai pengaruh bonus dengan kinerja karyawan adalah teori keadilan. Teori tersebut mendefinisikan keadilan (*equity*) sebagai keyakinan bahwa karyawan jika diperlukan dengan adil dalam hubungan dengan orang lain maka karyawan akan memberikan timbal balik yang sesuai berupa kinerja.¹²

bonus karyawan merupakan masalah yang sulit dan membingungkan, tidak hanya memberikan kompensasi merupakan salah satu tugas yang paling kompleks tetapi juga salah satu aspek yang paling berarti bagi karyawan maupun perusahaan, sebab menjadi karena adanya kompensasi itulah seorang mau menjadi karyawan diperusahaan tertentu. Besarnya bonus mencerminkan ukuran nilai karyawan diantara karyawan lainnya, dan pemberian bonus secara benar besar pengaruhnya terhadap semangat kerja para karyawan sebab tingkat kompensasi absolut karyawan menentukan skala kehidupannya, sedangkan kompensasi relatif menunjukkan status, martabat dan harga diri mereka. bonus merupakan salah satu faktor yang

¹² <http://boce.ubi.pt/pag/Aristotelesnicomachaen.html>

mempengaruhikepuasan kinerja karyawan, hal ini diasumsikan bahwa jika bonus meningkat maka kepuasan kerja akan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian dari teori mengenai bonus maka penelitian berpendapat bahwa pemberian bonus oleh pemilik peternakan ayam pedaging Andi Ardiyanto Daren Nalumsari Jepara terbukti mampu meningkatkan kinerja karyawan. Sehingga diharapkan pihak memiliki untuk memberikan kompensasi sesuai dengan prestasi atau pencapaian kerja karyawan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ida Ayu, dkk seerta Novita dan Bambang yang menunjukkan bahwa terhadap pengaruh bonus kerja terhadap kinerja karyawan.¹³

3. Pengaruh Pemberdayaan terhadap kinerja karyawan peternakan ayam pedaging Andi Ardiyanto Daren Nalumsari Jepara.

Hasil pengujian hipotesis (H1) telah membuktikan terdapat pengaruh antara pemberdayaan karyawan terhadap kinerja karyawan. Melalui penelitian yang telah dilakukan diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 2.693 dengan taraf signifikansi sebesar 0.05 tersebut lebih kecil dari 2.024 dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa pemberdayaan karyawan berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Artinya ada pengaruh antara variabel pemberdayaan karyawan terhadap kinerja karyawan di peternakan ayam pedaging Andi Ardiyanto di Daren Nalumsari Jepara .

Hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa tingkat profesi karyawan sebesar 2.639 karyawan mengetahui tentang pekerjaan

¹³ Ida Ayu, dkk, *Analisis Tingkat Kepuasan Karyawan Terhadap Kompensasi yang Diberikan Perusahaan (Studi Kasus Di Perusahaan Kopi Banyuwatis)*, PRIMADA Vol. VIII No 2, 2014, 6.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu, antara lain penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, antara lain adalah penelitian yang dilakukan Isrorina dan Widhy Setyowati (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pemberdayaan Pegawai dan Karakteristik Pekerjaan Terhadap Kinerja Pegawai dengan Mediasi Iklim Organisasi pada Serikat Daerah Kabupaten Pekalongan.” Menunjukkan bahwa pemberdayaan pegawai dan karakteristik pekerjaan mempengaruhi iklim organisasi, tetapi disisi lain kinerja hanya dipengaruhi oleh pemberdayaan karyawan.¹⁴

4. Pengaruh Kepemimpinan, kompensasi dan Pemberdayaan terhadap kinerja karyawan peternakan ayam pedaging Andi Ardiyanto Daren Nalumsari Jepara.

Variabel kepemimpinan, kompensasi dan pemberdayaan karyawan di peternakan ayam pedaging Andi Ardiyanto di Daren Nalumsari Jepara. Ini dibuktikan dari hasil pengelolaan data komputer dengan sebsar menggunakan SPSS 23 dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 6.201. hasil untuk F_{tabel} sebesar 2.852. hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $6,201 > 2,852$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima, artinya bahwa kepemimpinan kompensasi dan pemberdayaan karyawan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan.

¹⁴ Feria Sukmawati, *Pengaruh Kepemimpinan Lingkungan Kerja Fisik Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Di Pt Pertamina Persero Umps III Terminal Transit Utama Balongan Indramayu*, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Vol 2, No.3.181.

kepemimpinan kompensasi dan pemberdayaan karyawan sama-sama memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja karyawan. Kepemimpinan yang kurang nyaman dan tidak kondusif serta kurangnya perhatian dari pemimpin yang rendah menyebabkan target yang telah ditetapkan oleh perusahaan tidak dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan hal ini dikarenakan karyawan cenderung malas bekerja dikarenakan pemimpinnya kurang memperhatikan dan erasa tidak terkontrol sehingga beberapa target yang telah ditetapkan tidak tercapai. Karyawan akan lebih giat dalam bekerja yang lebih baik untuk meningkatkan kinerjanya. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemimpinan kompensasi dan pemberdayaan karyawan berdampak atau menimbulkan pengaruh terhadap kinerja karyawan di peternakan ayam pedaging Andi Ardiyanto di Daren Nalumsari Jepara.

Kompensasi di peternakan ayam pedaging Andi Ardiyanto di Daren Nalumsari Jepara sangat penting bagi karyawan dan sangat berguna bagi perusahaan untuk menetapkan tindakan kebijakan dan upaya meningkatkan kinerja. Eddy sutrisno (2011) mengatakan bahawa kompensasi merupakan fungsi yang paling penting dalam manajemen sumber daya manusia (MSDM), karna kompensasi merupakan salah satu aspek yang paling sensitif didalam hubungan kerja, pengertian diatas terlihat bahwa kompensasi merupakan alat peningkat yang digunakan oleh perusahaan terhadap karyawannya. Kompensasi merupakan faktor penarik bagi calon karyawan dan faktor pendorong seseorang menjadi karyawan. Dengan demikian, kompensasi mempunyai fungsi yang cukup penting dalam melancarkan jalannya roda perusahaan di peternakan ayam pedaging Andi Ardiyanto di Daren Nalumsari Jepara.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diketahui bahwa skor pemberdayaan karyawan pada peternakan ayam pedaging Andi Ardiyanto di Daren Nalumsari Jepara secara total maupun perdeminsi dalam katagori ini baik. Temuan ini sejalan dengan penemuan yang dilakukan oleh Apri Suandayani (2012) yang menyatakan bahwa pemberdayaan karyawan pada UD Budi Mega Ambengan Kecamatan Kukasada memperoleh hasil yang baik, penelitian ini mengindikasikan bahwa pemberdayaan karyawan yang dilakukakan kepada karyawan harus lebih ditingkatkan agar mampu berada pada kategori sangat baik. Upaya yang dilakukan mislankan dengan memberikan kewenangan, tanggung jawab serta kepercayaan yang sesuai dengan karyawan, agar karyawan dapat lebih percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya dalam menyelesaikan pekerjaan. Hal ini juga akan dapat mempengaruhi peningkatan kinerja karyawan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu, antara lain penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, antara lain adalah penelitian yang dilakukan Isrorina dan widhy setyowati (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pemberdayaan Pegawai dan Karakteristik Pekerjaan Terhadap Kinerja Pegawaiidegan mediasi iklim organisasi pada serikat daerah Kabupaten pekalongan.” Menunjukkan bahwa pemberdayaan pegawai dan karakteristik pekerjaan mempengaruhi iklim organisasi, tetapi disisi lain ninerja hanya dipengaruhi oleh pemberdayaan karyawan.¹⁵

¹⁵ Feria Sukmawati, *Pengaruh Kepemimpinan Lingkungan Kerja Fisik Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Di Pt Pertamina Persero Umps III Terminal Transit Utama Balongan Indramayu*, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Vol 2, No.3.181.